

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. untuk disampaikan kepada umatnya. Surah al-Alaq ayat 1-5 yang pertama diturunkan bermakna ‘bacaan’. Kitab suci yang bermakna bacaan mesti dibaca, agar tuntunan Ilahi dapat dijadikan petunjuk dan pedoman hidup, tanpa membaca mustahil dapat diketahui ajaran Allah Swt. dengan baik dan benar.

Ayat-ayat suci Alquran dapat dibaca pada saat suka maupun duka. Berbagai pelajaran dan manfaat dari Alquran tersebut bernilai ibadah dan bernilai pahala bagiorang yang membacanya maupun bagi orang yang mendengarkannya.

Firman Allah Swt. dalam Alquran Surah al-Kahfi/18:27.

﴿قَدْ جَاءَكَ الْبَيِّنَاتُ مِنْ رَبِّكَ فَاقْرَأْ﴾  
 ﴿وَالْقُرْآنُ يُبَيِّنُ الْآيَاتِ وَالرُّسُلَ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ عَلِيمٌ﴾  
 (الكهف : 27)

Tafsiran ayat tersebut bahwa: “*bacalah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhanmu (Alquran), bacalah hai Muhammad apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu, yaitu ayat-ayat Alquran yang penuh hikmah*“.<sup>1</sup>

Firman Allah Swt. dalam Q.S. al-A’raf/7:204.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. *Shafwat at-Tafasir, Jilid 2*. (Beirut: Darul Fikr Lithaba’ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi’. 2001). h. 668.

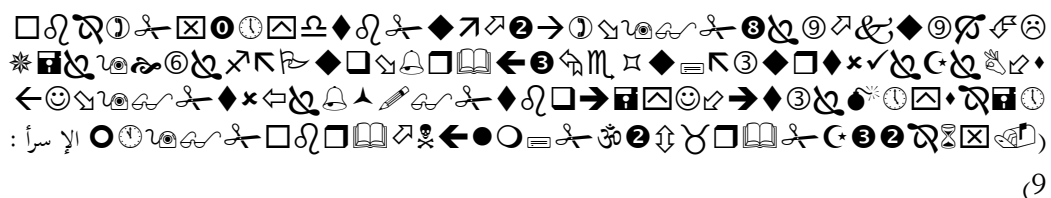
<sup>2</sup>Maksudnya dari ayat tersebut: jika dibacakan ayat-ayat suci Alquran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik pada waktu melaksanakan *shalat* maupun di luar



Berdasarkan ayat diatas, Alquran merupakan bacaan dan sebagai pedoman umat Islam sehingga menjadikewajiban umat Islam untuk senantiasa membaca Alquran dimanapun dan kapanpun.

Alquran sebagai pedoman umat Islam, laki-laki maupun perempuan, setiap muslim berkewajiban untuk mempelajari dan mengajarkan,serta menerapkan isidanmaknayang terkandung di dalamnya.Alquran merupakan sumber utama hukum dan ajaran agama Islam, menjadi petunjuk, pembeda antara yang benar (*haq*) dan yang salah (*bathil*), menjadi pedoman dan pelajaran bagi yang mempercayai dan mengamalkannya sertamenjadi sumber dari berbagai ilmu pengetahuan.

FirmanAllah Swt. dalam Q.S. al-Isra/17:9.<sup>3</sup>



*shalat*, terkecuali dalam *shalat* berjamaah, makmum boleh membaca surah *al-Fatihah* sendiri sewaktu imam membaca ayat-ayat Alquran. Lih. Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. (Semarang: Kumudasmoro, Grafindo. 1994). h. 256.

<sup>3</sup>Bagian daritafsir ayat ini : Allah menjelaskan keistimewaan Alquran yang menyebabkan ia melebihi kitab-kitab *samawi* lainnya dengan firmanNya, Q.S. al-Isra/17 ayat 9. Lih. Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. *Shafwat at-Tafasir, Jilid 2*. (Beirut: Darul Fikr Lithaba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi'. 2001). h. 639.

Berdasarkan ayat tersebut, Alquran akan memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberikan kabar gembira bagi umat Islam yang beramal saleh dan memberikan pahala atas perbuatan mereka. Pembelajaran Alquran pada tahap awal ialah kewajiban untuk mempelajari Alquran, minimal dapat membaca dengan baik dan benar, kemudian memahami dan menghayati isi dan makna yang dikandungnya. Kewajiban selanjutnya adalah mengamalkannya dalam hidup dan kehidupan sehari-hari secara keseluruhan (*kâffah*).

Menurut Muhammad Tholhah Hasan, masalah yang sebenarnya memprihatinkan adalah kondisi kualitas umat Islam, suatu kumpulan manusia yang sebanyak itu, banyak yang belum mampu menampilkan potensi riilnya, malah banyak diantaranya yang dikenal sebagai mayoritas di suatu negara, tapi mayoritasnya masih terbatas pada '*numerical majority*' (mayoritas angka), dan pada hakikatnya masih tetap dalam '*energetical minority*' (minoritas dalam kekuatannya).<sup>4</sup>

Jumlah umat Islam di Indonesia menempati posisi mayoritas dari umat lainnya (Kristen, Hindu, Budha, Kunhuchu). Namun demikian, dari tahun ketahun persentase jumlah umat Islam mengalami penurunan, padahal jumlah penduduk Indonesia semakin bertambah, sebagaimana pernyataan Menteri Agama Republik Indonesia berikut ini.

---

<sup>4</sup> Muhammad Tholhah Hasan. *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. (Jakarta: Lantabore Press. 2003). h. 4.

Penurunan persentase jumlah umat Islam tentu sangat mengherankan dan sangat disesalkan, kenapa bisa terjadi, padahal disisi lain jumlah penduduk Indonesia terus bertambah, tapi persentase jumlah umat Islam sendiri malah terus berkurang. Ada banyak faktor penyebab terus berkurangnya jumlah persentase umat Islam di Indonesia akhir-akhir ini, satunya kemiskinan, kemiskinan memang dekat dengan kekufuran, sehingga jika tidak kuat iman, tentu bisa mengubah ketakwaan seseorang, kemunduran ini tidak pernah disadari ... penurunan jumlah persentase umat Islam di Indonesia juga akibat semakin berkurang jumlah guru ngaji.<sup>5</sup>

Kondisi demikian harus disikapi secara positif agar Alquran sebagai kitab suci umat Islam dapat dijadikan pegangan dan pedoman dalam setiap langkah dan gerak kehidupan umat Islam sehingga menjadi benteng keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Satu sikap positif umat Islam akan kondisi tersebut ialah mempelajari Alquran dengan cara dibaca atau didengarkan. Alquran merupakan pelajaran yang pertama diberikan oleh orang tua atau keluarga muslim kepada anak-anaknya, baik dengan cara mengajarkan sendiri kepada anak-anaknya maupun dengan cara mengirim dan atau mengajarkan anak-anaknya di tempat kegiatan pembelajaran Alquran, di rumah guru mengaji Alquran maupun secara khusus (*privat*) dengan mendatangkan atau mengundang guru (*ustadz/ustadzah*) mengaji ke rumah.

---

<sup>5</sup>Hal ini disampaikan Menteri Agama RI, Suryadharma Ali pada saat meresmikan Masjid Al-Munawariyah di Pondok Pesantren Al-Munawariyah, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, Ahad 24 Maret 2013. Menurutnya juga berdasarkan laporan yang diterimanya, saat di Kabupaten Garut saja sudah terjadi kelangkaan guru ngaji karena banyak *ustadz/ustadzah* yang alih profesi untuk mencari mata pencaharian lain, akibat kurang perhatian pemerintah. Lih. Tatang Suwita. *Kiblatindonesia.com/berita-umat/278-jumlah-umat-islam-indonesia-menunjukkan-penurunan*.online: Jum'at, 29 Maret 2013 M/19 Jumadil Awwal 1434 H.

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu,<sup>6</sup> terutama orangtua (ayah dan ibu). Berbagai informasi yang diperoleh anak semenjak lahir hingga dewasa dari lingkungan keluarga, terutama orang tua (ayah dan ibu). Pendidikan anak secara aktif, menurut ajaran *pedagogis* Islami harus dimulai sejak masa diketahui bahwa anak tersebut sudah ada dalam kandungan isteri (*prenatal*).<sup>7</sup>

Pendidikan yang diberikan kepada anak oleh orang tua seperti mempelajari Alquran, merupakan satu ibadah yang banyak mengandung keutamaan, sebagai pintu gerbang untuk meraih petunjuk Allah Swt. Beberapa keutamaan membaca Alquran yang akan diperoleh, antara lain ialah kebaikan yang berlipat dan menjadi penolong di akhirat kelak.

Sabda Nabi Muhammad Saw.<sup>8</sup> :

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ يَعْنَى ابْنُ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه المسلم).

Nabi Muhammad Saw. juga bersabda dalam riwayat Tarmidzi, sebagai berikut.<sup>9</sup>

<sup>6</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013). h. 55.

<sup>7</sup> Baihaqi. *Mendidik Anak dalam Kandungan, Menurut Ajaran Pedagogis Islami*. (Jakarta: Darul Ulum Press. 2001). h. 29.

<sup>8</sup>Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hijaj Al-Qusyairy An-Naisabury. *Sahih Muslim, Juz 1*. (Bandung: Maktabah Dahlan. 1954). h. 447.

<sup>9</sup>Muhammad bin ‘Ais bin Saurah bin Musa bin As-Shuhak At-Tarmidzi. *Sunan at-Tarmidzi Juz 4*. (Beirut: Darul Fikri. 2009). h. 417.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذی).

Berdasarkan Hadis tersebut, keutamaan yang diperoleh antara lain jika Alquran dibaca, maka pada hari kiamat akan jadi penolong dan memperoleh kebaikan atau ganjaran berlipat 10 (sepuluh) kali.

Membaca Alquran harus dengan baik dan benar. Mempelajari dan mengajarkan Alquran itu mudah dan hendaknya dibaca dengan *tartil*<sup>10</sup>, karena *fardlu* 'ain hukum membaca Alquran dengan baik dan benar<sup>11</sup>. Kesalahan dalam membaca huruf hijaiyyah maka pengertian dan maknanya akan berbeda pula.

Alquran memiliki sebutan lainnya seperti: *al-Kitâb*, *Furqân*, *Zikr*, dan *Tanzil*. Allah Swt. telah melukiskan Quran dengan beberapa sifat seperti *Nûr*, *Huda*, *Syifa*, *Rahmah*, *Mau'izah*, *Mubâarak*, *Mubin*, *Busyra*, *Majid*, dan *Basyr*. Sebutan Quran dan al-Kitab lebih populer dari nama-nama lain. Muhammad Abdullah Daraz berkata: "Ia dinamakan Quran karena ia 'dibaca' dengan lisan, dan dinamakan *al-Kitab* karena ia ditulis dengan pena, kedua makna ini sesuai dengan kenyataannya."<sup>12</sup>

<sup>10</sup>*Tartil* maksudnya bacaan huruf-huruf dalam Alquran dengan terang dan teratur, mengenal tempat-tempat *waqaf*, sesuai aturan tajwid dan tidak terburu-buru, Lih. K.H. As'ad Humam. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. (Yogyakarta: Team Tadarus Alquran AMM. 1990). h.4.

<sup>11</sup>K.H. As'ad Humam. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. (Yogyakarta: Team Tadarus Alquran AMM. 1990). h. 4.

<sup>12</sup>Manna Khalil Al-Qattan. *Mabahis Fi 'Ulumul Qur'an*. (Tanpa tempat: Mansyurat al-'Asr al-Hadis. 1973), h. 18-22.

Kondisi umat Islam di Indonesia sebelum kemunculan metode baca-tulis, antara lain:

1. Sekitar tahun 1978-an, 80 % remaja muslim di Jakarta dan Palembang buta baca-tulis Alquran.<sup>13</sup>
2. Tahun 1950-an, umat Islam Indonesia yang tidak mampu membaca Alquran sebanyak 17 %, kemudian pada tahun 1980-an telah meningkat menjadi 56 %. Hasil penelitian yang dilakukan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta bekerjasama dengan Dewan Dakwah Indonesia (DDI) tahun 1988 didapati fakta bahwa 75 % pelajar SMA di Jakarta buta huruf Alquran. Hasil survei tahun 1994 untuk murid SD se-Kotamadia Semarang Provinsi Jawa Tengah diketahui bahwa keberhasilan pengajaran membaca Alquran di SD hanya 16 % (informasi dari Drs. H. M. Sukindar, Kepala Kantor Departemen Agama Kotamadia Semarang, pada tanggal 22 Januari 1995).<sup>14</sup>

Seiring dengan perjalanan waktu dan dinamika kehidupan masyarakat serta wawasan dan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai metode baca-tulis Alquran telah disusun dan dikembangkan oleh para ahli untuk mempermudah belajar membaca dan menulis huruf Alquran, antara lain: 1) Metode Al-Baghdadiyah, 2) Metode Al-Barqy, 3) Metode Al-Banjari, 4) Metode Tilawati, 5) Metode Hattaiyyah, 6) Metode Tunjuk Silang, 7) Metode Qiroati, 8)

---

<sup>13</sup> Data ini disinyalir oleh Majalah Panji Masyarakat, Lih. Djalaluddin. *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Alquran*. (Jakarta Pusat: Kalam Mulia. 2002). h.ix.

<sup>14</sup> Mangun Budiyo. Tesis : *Pembaharuan Metodologi Pembelajaran Membaca Alquran (Studi Pemikiran K.H. As'ad Humam dan Penerapannya di TK/TP Alquran Kota Gede Yogyakarta)*. h. 33.

Metode Jibril, 9) Metode Alfisyahrin, 10) Metode Dirosa, 11) Metode Nahdliyah, 12) Metode Ummi, dan 13) Metode Iqra'.<sup>15</sup>

Berbagai macam metode membaca maupun menulis Alquran diujicobakan oleh para ahli sebagai upaya untuk membebaskan umat Islam dari buta huruf Alquran. Penggunaan dan pemakaiannya kadang disesuaikan dengan keperluan, situasi, dan kondisi lingkungan masyarakat, santri serta kondisi yang berkembang pada masanya. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya. Metode yang sejak kemunculannya hingga sekarang masih banyak dipergunakan masyarakat Indonesia adalah “Metode Iqra' ”, bahkan sangat populer ditengah masyarakat, terutama kalangan anak-anak usia dini: Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (TK dan SD).<sup>16</sup>

Metode Iqra' pada saat ini banyak dipergunakan oleh masyarakat sebagai upaya untuk mempelajari baca-tulis Alquran. Metode Iqra' telah diterima oleh sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia karena dianggap mampu dengan cepat mengantarkan anak-anak mereka dalam belajar baca-tulis Alquran.<sup>17</sup>

Penggunaan Metode Iqra' sebagai pokok pelajaran baca Alquran pada TK/TPA Alquran BKPRMI langsung direpson positif lebih awal oleh pengurus dan kerabat kerja BKPRMI Provinsi Kalimantan Selatan, dan dipergunakan oleh Unit

---

<sup>15</sup> Beberapa metode ini dikategorikan sebagai metode membaca. Lih. Kementerian Agama RI. *Panduan Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulis Alquran (TBTQ) di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat PAI pada Sekolah, Dirjend Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2010). h.11-15.

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI. *Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulis Alquran (TBTQ) di SD*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Dirjend PAI di Sekolah. 2010). h. 11.

<sup>17</sup> Didin Saepudin. Tesis : *Metode Iqra' Pembaharuan dalam Metodologi Pengajaran Membaca Alquran*. (Jakarta: PPs IAIN Syarif Hidayatullah. 1993). h. 8.



01 TKAlquran Da'watul Khair Kotamadia Banjarmasin tahun 1990. Satu tahun kemudian (1991) santri tersebut diwisuda.<sup>18</sup>

Perintis gerakan baca-tulisAlquran melalui Metode Iqra'di Kalimantan Selatan yang diawali di Kotamadia(sekarang menjadi *Kota*) Banjarmasin, antara lain oleh Tasyrifin Karim danChairani Idris,pengurus dan kerabat kerja BKPRMI Kalimantan Selatan.<sup>19</sup> Selanjutnya gerakan baca-tulisAlquran melalui Metode Iqra' tersebut tumbuh dan berkembang ke pelosok desa pada setiap unit Taman Kanak-kanak atau Taman Pendidikan (TK/TP)Alqurandi Kalimantan Selatan hingga ke wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.<sup>20</sup>

Perkembangan penggunaan Metode Iqra' melalui aktivitas pembelajaran TK/TPAlquran BKPRMI begitu pesat dengan ditunjang manajemen kelembagaan dan panduan kurikulum pembelajaran yang selalu disempurnakan, sehingga dapat dikatakan “embrio” awal Metode Iqra'ialah di Yogyakarta, kemudian tumbuh “menjamur” di Kalimantan Selatan. Seorang tokoh perintis, sekaligus penatar hingga dapatmengembangkan dalam bentuk penulisan buku Metode Iqra'ialah Tasyrifin Karim, yang mengantarkan aktivitasnyahinggake tingkat nasional bahkan tingkat Asia Tenggara.

---

<sup>18</sup> Wawancara langsung dengan Tasyrifin Karim, DPP BKPRMI Pusat, Juni 2004.

<sup>19</sup> Wawancara langsung dengan Tasyrifin Karim, DPP BKPRMI Pusat, Juni 2004.

<sup>20</sup> Pertumbuhan dan perkembangan Metode Iqra' melalui gerakan TK/TPAlquran BKPRMI di wilayah Kalimantan Tengah dimulai di Kotamadia Palangka Raya pada tahun 1990 melalui kerabat kerja BKPRMI Kalimantan Selatan, berbagai kegiatan yang diikuti pengurus BKPRMI Kalimantan Tengah seperti penataran guru (*ustadz/ustadzah*) TK/TPAlquran hingga pelatihan penggunaan Metode Iqra'.

Berbagai aktivitas dan program pelatihan tingkat lokal, nasional hingga luar negeri dilakukan Tasyrifin Karim dengan Metode Iqra',<sup>21</sup> bahkan penulisan dan penyusunan Metode Iqra' dapat dipergunakan oleh remaja dan orang tua dengan waktu yang relatif lebih singkat dan praktis.

Pembelajaran Alquran melalui Metode Iqra' (untuk baca-tulis Alquran) yang dikembangkan oleh Tasyrifin Karim, juga dikembangkan pada kelembagaan Pendidikan Alquran melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berbagai kegiatan dilaksanakan dalam upaya menjadikan anak berjiwa Alquran sejak dini, baik melalui kegiatan pendidik, orang tua anak, maupun santri.

Nama lembaga pendidikan PAUD ada yang berbasis keagamaan Islam maupun agama lainnya. Khusus untuk PAUD kelembagaan Islam, diistilahkan dengan 'PAUD Pendidikan Alquran'. PAUD yang dikembangkan oleh organisasi BKPRMI adalah Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) merupakan rintisan dari Tasyrifin Karim dan kerabat kerja Dewan Pengurus Pusat (DPP) BKPRMI.<sup>22</sup> Pembelajaran Alquran melalui PAUD tersebut, dasar utamanya adalah Alquran, sedangkan kegiatan para guru (*ustadz/ustadzah*) dan murid atau santri rujukan kegiatannya ialah Alquran dan Hadis, yang dikemas dalam aktivitas pembelajaran pokok, yaitu kegiatan belajar, bermain, bercerita dan bernyanyi.

---

<sup>21</sup> Aktivitas Tasyrifin Karim di Luar Negeri seperti Malaysia dan Singapura sebagai narasumber dari pelatihan pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra'. Wawancara dengan Tasyrifin Karim via HP (Palangka Raya-Jakarta), Sabtu 23 Maret 2013.

<sup>22</sup> TAAM (Taman Asuh Anak Muslim) berawal dari ide / pemikiran Tasyrifin Karim, sebagai lembaga sebelum anak masuk TK Alquran sekitar tahun 1996, kemudian pada pertemuan / kegiatan Perkemahan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (PPRMI) BKPRMI di Bontang Kalimantan Timur dibawa ke forum perbincangan dengan kerabat kerja BKPRMI antara lain: bunda Darlisa, bunda Sri Mundariah, bunda Unan, dan beberapa Ketua Umum DPW BKPRMI lainnya. Wawancara dengan Tasyrifin Karim via HP (Palangka Raya-Jakarta), Sabtu 23 Maret 2013.

Berbagai aktivitas yang dilakukan Tasyrifin Karim mendapat respon positif dari para kerabat kerja Dewan Pengurus Pusat (DPP) BKPRMI seperti:

Beliau orang yang kreatif, inovatif, dan karya-karyanya nyata, bisa dirasakan oleh masyarakat. *Pas* (tepat) saja sebagai tokoh untuk diteliti, sepag terjangnya dari awal konsisten (*istiqamah*) dalam pembelajaran Alquran, dari Iqra' jadi 10 kali pertemuan (inovasi), sangat meluangkan waktu untuk hal tersebut.<sup>23</sup>

Pendapat lainnya menyatakan:

Beliau orangnya rajin, teliti, sabar, punya inovasi dan improvisasi di lapangan, tokoh pembelajaran Alquran. Tokoh pengembang pembelajaran Alquran dengan buku Iqra' susunan beliau, konsisten dengan pembelajaran anak usia dini, juga tokoh perintis TKAlquran sekaligus pelopor praktik Metode Iqra', dengan kepeloporannya itulah...kami di Jakarta, saya Ketua Umum untuk menarik/merekrut/mengundang beliau aktif di Jakarta/di DPP dan beliau (Tasyrifin Karim) sebagai Sekretaris Jenderal.<sup>24</sup>

Pendapat tentang gerak langkah dan aktivitas Tasyrifin Karim dalam pembelajaran Alquran tersebut memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat. Seperti halnya Metode Iqra', Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) dikembangkan keberbagai wilayah di Indonesia, sehingga secara nasional menjadi program unggulan BKPRMI melalui Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Keluarga Sakinah (LPP-KS) BKPRMI.

Berdasarkan realitadan manfaatpengembangan pembelajaran Alquran melalui Metode Iqra' dan kelembagaan PAUD Pendidikan Alquranmelalui TAAM yang dilakukanTasyrifin Karim, berbagai referensi tulisan yang dibuat sebagian

---

<sup>23</sup> Wawancara langsung dengan Mamsudi AR (Direktur Nasional LPP-TKA BKPRMI), salah satu pengarang buku TKAlquran BKPRMI, pada saat kegiatan Festival Gema Sakinah (FGS) di Gorontalo, 28 Nopember - 2 Desember 2012.

<sup>24</sup> Wawancara langsung dengan Abdurrahman Tarjo (Ketua Umum DPP BKPRMI periode 1987-1990), pada saat kegiatan Festival Gema Sakinah (FGS) di Gorontalo, 28 Nopember - 2 Desember 2012.

besar merupakan pengalaman langsung dari kegiatan pembelajaran, baik melalui Metode Iqra' maupun TAAM yang telah dirintis dan dikembangkan Tasyrifin Karim.

Untuk mengkaji lebih lanjut tentang seorang tokoh yang konsen dan gigih bergelut dalam pengembangan pembelajaran Alquran sampai saat ini yaitu Tasyrifin Karim, penulis tertarik untuk meneliti pemikiran beliau dengan judul: *“Pengembangan Pembelajaran Alquran (Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim dalam Konteks Pengembangan Metode Iqra' dan Kelembagaan Pendidikan Alquran)”*.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemikiran Tasyrifin Karim tentang pengembangan pembelajaran Alquran melalui Metode Iqra'?
2. Bagaimana pemikiran Tasyrifin Karim tentang pengembangan pembelajaran Alquran melalui kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran Tasyrifin Karim tentang pengembangan pembelajaran Alquran melalui Metode Iqra'.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran Tasyrifin Karim tentang pengembangan pembelajaran Alquran melalui kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

Secara teoretis diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi akademisi dan perguruan tinggi, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian awal untuk mendorong adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam.
2. Sebagai referensi ketokohan pembelajaran Alquran di lingkungan kependidikan Islam.

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi masyarakat umum dalam rangka menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pemikiran masyarakat, untuk selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mendidik anak, terutama dalam pembelajaran Alquran.
2. Sebagai bahan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan program gerakan pembelajaran pendidikan Alquran bagi masyarakat.
3. Untuk menambah koleksi referensi perpustakaan tentang pengembangan pembelajaran Alquran melalui Metode Iqra' dan kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran.

4. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi akademisi dan Perguruan Tinggi, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian awal untuk mendorong adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kajian Pemikiran adalah upaya menelaah dan meneliti pendapat seseorang menggunakan daya dan cara berpikir tertentu hingga memberikan kontribusi.
2. Pengembangan Metode Iqra'.

Pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan alat, sistem atau cara baru melalui langkah-langkah penyusunan, pelaksanaan, dan penyempurnaan atas dasar penilaian yang dilakukan selama kegiatan pengembangan.<sup>25</sup>Metode Iqra' adalah buku cara cepat belajar membaca Alquran yang disusun dan dirintis pertama kali oleh K.H. As'ad Humam.

Pengembangan Metode Iqra' dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan seseorang (tokoh) buku Metode Iqra'susunan K.H. As'ad Humam dari 6 (enam) jilid menjadi lebih ringkas/praktis menjadi pertemuan 20 jam hingga 10 jam (dalam satu buku) dan digunakan untuk remaja dan orang tua.

3. Pengembangan kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran.

Pengembangan Pendidikan pra sekolah yang berisikan pengajaran keislaman, pendidikan prasekolah atau nonformal sebelum anak memasuki

---

<sup>25</sup> H. Hafni Ladjid. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Ciputat: Press Group. 2005). h. 8.

Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Lembaga pendidikan yang dimaksudkan adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) dibawah naungan organisasi BKPRMI.

4. Tasyrifin Karim adalah pendidik dan pengajar baca-tulis Alquran, sejak tahun 1989 hingga sekarang menerapkan dan terus-menerus mengembangkan pembelajaran Alquran melalui Metode Iqra' pada Lembaga Pembinaan Pengembangan Taman Kanak-kanak Alquran (LPP-TKA) BKPRMI. Juga terus-menerus mengembangkan pembelajaran Alquran melalui kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran pada Lembaga Pengembangan Pembinaan Keluarga Sakinah (LPP-KS) BKPRMI.

Definisi operasional tersebut digunakan dalam penelitian pengembangan pembelajaran Alquran melalui kajian pemikiran Tasyrifin Karim dalam konteks pengembangan dari Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Human, menjadi Metode Iqro' pola 20 jam (20 kali pertemuan) hingga Metode Iqro' Terpadu pola 10 jam (10 kali pertemuan), juga pengembangan kelembagaan pendidikan Alquran, yang berawal dari ide dan pengamatan atas penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) naungan Departemen Sosial RI (TPA Harapan Ibu, Jakarta Pusat) menjadi Taman Asuh Anak Muslim (TAAM).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penulisan Disertasi ini adalah berupaya menggabungkan riset kepustakaan dan penelitian lapangan.

Penelitian perpustakaan dilakukan di perpustakaan dengan melakukan kajian terhadap literatur, hasil penelitian sebelumnya, jurnal dan sumber-sumber lain yang ada di perpustakaan.<sup>26</sup>

Penelitian kepustakaan tidak mengenal batas ruang, hal ini berarti lokasi pengumpulan data dapat ditemukan dimana saja, saat tersedia kepustakaan yang sesuai dengan objek penelitian<sup>27</sup>. Peneliti menelusuri tema yang diteliti, yaitu pemikiran Tasyrifin Karim tentang pengembangan pembelajaran Alquran dalam konteks pengembangan Metode Iqra' dan kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran.

Selain hal tersebut, penelitian dilakukan dengan penggalan data lapangan terhadap tema yang diteliti, tokoh yang diteliti, dan beberapa sumber yang mengetahui tokoh tersebut.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data

Yang menjadi bahan dasar dalam penelitian ini terdiri dari data utama dan data tambahan:

- 1) Data utama adalah data pemikiran Tasyrifin Karim mengenai pengembangan pembelajaran Alquran melalui Metode Iqra' dan kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran melalui TAAM.

---

<sup>26</sup> Namun dengan canggihnya teknologi informasi, maka penelitian jenis ini tidak harus dilakukan di Perpustakaan secara fisik, tetapi juga dapat dilakukan dari lokasi mana saja dengan memanfaatkan internet sebagai media untuk informasi di Perpustakaan di seluruh dunia yang membuat data mereka dapat diakses secara langsung oleh pengguna secara gratis kapan saja. Lih. Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006). h. 18.

<sup>27</sup> Kaelani, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat, Paradigma bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*. (Yogyakarta: Paradigma. 2005). h. 139.



- 2) Data tambahan adalah data yang berkaitan dengan pemikiran Tasyrifin Karim, meliputi: riwayat hidup, keluarga, pendidikan, pengalaman, dan karya-karya Tasyrifin Karim.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digali terdiri dari sumber data utama dan sumber data tambahan:

- 1) Sumber data utama, yaitu buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian<sup>28</sup>. yaitu buku-buku karya Tasyrifin Karim, khususnya yang membahas tentang Metode Iqra' dan kelem-bagaan PAUD Pendidikan Alquran (yaitu TAAM), makalah serta informasi langsung dari objek yang diteliti.

Buku-buku yang telah ditetapkan sebagai sumber primer, terutama yang berhubungan dengan pemikiran Tasyrifin Karim tersebut ialah:

- a) *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqra' untuk Orang Dewasa, Pola 20 jam (20 Kali Pertemuan)*, Jakarta Pusat: LPP-TKABKPRMI, 1992.
- b) *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Alquran Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*, Cetakan keempat, Jakarta Pusat: DPP BKPMI, 1994.

---

<sup>28</sup> Kaelani. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner, Metode Penelitian Ilmu Agama Interkonaktif Interdisipliner dengan Ilmu lain*. (Yogyakarta: Paradigma. 2010). h. 143.

- c) *Panduan Praktis Belajar Baca-Tulis Alquran Pola 10 Kali Pertemuan “Metode Iqro’ Terpadu”*, (disusun bersama dengan Yusuf) BKPRMI, 1999.
- d) *Sukses Menjadi Seorang Guru (ustadz/ustadzah), Pengalaman Mengelola TKA-TPA dan Alivia, 2005) Paket Khusus Orang Dewasa*, Cetakan pertama, Jakarta: Pustaka Alivia, 2005.
- e) *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Menurut Pandangan Islam, Jakarta: Majelis Ulama Indonesia (MUI) bekerjasama dengan Direktorat PAUD Departemen Pendidikan Nasional, 2005.*
- f) *Panduan Kurikulum dan Pengajaran, Taman Kanak-kanak Alquran (TKA), Taman Pendidikan Alquran (TPA)*, Edisi revisi 2006. Jakarta: LPP-TKA BKPRMI Pusat.
- g) *Panduan Praktis Belajar Baca-Tulis Alquran Pola 10 Kali Pertemuan, “Metode Iqro’ Terpadu”*, Jakarta: LPP-TKA BKPRMI, 2008.
- h) *Panduan Praktis Bimbingan Tadarus Alquran dengan Tajwid Praktis “Metode Iqro’ Terpadu”* (tanpa tempat, penerbit, tahun).
- i) *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Taman Pendidikan Alquran (PAUD-TPQ)*, (Direktorat Pembinaan PAUD: Kemendiknas RI, 2011).

Tulisan dan karya berupa makalah yang ditulis Tasyrifin Karim antara lain:

- a). *Mendidik Anak Berorientasi Masa Depan (Generasi Unggul Dambaan Umat).*
  - b). *Menyiapkan Generasi Unggul melalui PAUD, Taman Asuh Anak Muslim (TAAM), TKI, RA, TKA dan TPA.*
  - c). *Langkah-langkah Strategis Menjadi Guru Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Profesional.*
  - d). *Manajemen PAUD Berbasis Pendidikan Alquran.*
- 2) Sumber data tambahan, yaitu: (a) buku-buku dan kepustakaan yang berkaitan dengan objek material, tetapi tidak secara langsung karya tokoh yang diteliti, (b) kepustakaan yang berkaitan dengan objek formal atau buku sebagai pendukung untuk mendeskripsikan objek material penelitian.<sup>29</sup> Sumber data tambahan dalam penelitian ini adalah buku atau karya ilmiah lain yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini, seperti karya-karya yang ditulis oleh penulis lain tentang pembelajaran Alquran melalui Metode Iqra' ataupun kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran.

### **3. Pengolahan Data dan Analisis Data**

#### **a. Pengolahan Data**

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut.

---

<sup>29</sup> Kaelani. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner, Metode Penelitian Ilmu Agama Interkonektif Interdisipliner dengan Ilmu lain.* (Yogyakarta: Paradigma. 2010). h. 144.

Tahap persiapan yang meliputi : penulis menginventarisasi literatur, identifikasi dan persiapan untuk menelaah literatur yang telah dikumpulkan, terutama referensi yang ditulis oleh tokoh yang akan diteliti, baik tulisan dalam bentuk buku, biografi maupun makalah yang sesuai dengan tema yang dibahas. Tema yang dibahas tentang pemikiran tokoh terhadap pengembangan pembelajaran Alquran melalui metode dan lembaga pendidikan Alquran. Selanjutnya persiapan untuk menelaah bahan-bahan yang diperlukan.

Tahap pelaksanaan penelitian: literatur yang telah terkumpul ditelaah baik melalui Metode Iqra' maupun kelembagaan pendidikan Alquran yaitu TAAM. Proses pengkajian literatur dilakukan dengan menganalisis isi serta dengan analisis komparatif, yakni upaya mengkaji pemikiran tokoh terhadap pengembangan yang dilakukan dengan hasil karya sebelumnya. Selama proses analisis terhadap referensi karya tokoh yang diteliti juga dilakukan konfirmasi kepada tokoh yang bersangkutan, juga kepada orang-orang yang mengetahui informasi tentang tokoh tersebut, sebagai upaya *trianggulasi* berupa *trianggulasi sumber*.<sup>30</sup> Wawancara yang dilakukan merupakan teknik pengumpulan data dengan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang

---

<sup>30</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2009).h. 170. Trianggulasi sumber sebagai cara meningkatkan kepercayaan terhadap referensi yang dikarang oleh tokoh yang diteliti terutama beberapa karya yang dilakukan dengan tokoh lainnya.

diteliti,<sup>31</sup> yaitu tokoh yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan data.

Tahap pelaporan meliputi: analisis data yang siap dilaporkan dalam bentuk tulisan, data yang sudah dianggap selesai dikumpulkan dalam satu laporan yang sempurna.

## **b. Analisis Data**

Objek kajian disertasi ini ialah pemikiran Tasyrifin Karim berkenaan dengan pengembangan pembelajaran Alquran dalam konteks Metode Iqra' dan kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran (yaitu TAAM), karena pemikirannya tidak terlepas dari pemikiran atau karya tokoh sebelumnya.

Guna mencari jawaban beberapa permasalahan, penulis menggunakan metode *content analysis*, *konfirmatif*, dan *analisis komparatif*. Konfirmatif atau konfirmasi dilakukan untuk mengabsahkan hasil telaah referensi susunan Tasyrifin Karim dan sebagai upaya *trianggulasi (peer debriefing)*, terutama dengan triangulasi sumber (*member check*). Pengumpulan data dengan *content analysis* atau kajian isi.<sup>32</sup> Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*reflicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>33</sup> Analisis

---

<sup>31</sup> Anwar Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis, disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. (Jakarta: Salemba Empat. 2012). h.105.

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000). h. 163.

<sup>33</sup> Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Lih. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana. 2009). h. 155.

Komparatif digunakan untuk membandingkan pengembangan yang dilakukan baik melalui Metode Iqra' maupun kelembagaan TAAM.

Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif, kemudian dipaparkan secara langsung dengan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan pendidikan (*pedagogis*), historis, sosiologis, dan pendekatan teologis.

Istilah 'pendekatan' merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *approach*, maksudnya adalah suatu disiplin ilmu untuk dijadikan landasan kajian sebuah studi atau penelitian.<sup>34</sup> Pendekatan diartikan juga sebagai suatu cara pandang yang digunakan untuk menjelaskan suatu data yang dihasilkan dalam suatu penelitian.<sup>35</sup> Selain itu, pendekatan adalah cara menghampiri atau mendatangi sesuatu.<sup>36</sup> Penggunaan istilah 'pendekatan' menghasilkan gambaran suatu penelitian yang berbeda-beda sesuai dengan pendekatan dan pembahasan yang digunakan.

'Pedagogik' berasal dari kata Yunani *paedos*, yang berarti *anak laki-laki*, dan *agogos* artinya *mengantar, membimbing*. 'Pedagogik' secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Secara kiasan, pedagogik adalah seorang ahli, yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut J. Hoogveld (Belanda) dalam Uyohbahwa *pedagogic* adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tertentu,

---

<sup>34</sup> Jamali Sahrodi. *Metodologi Studi Islam, Menelusuri Jejak Historis Kajian Islam ala Sarjana Orientalis*. (Bandung: Pustaka Setia. 2008). h. 64.

<sup>35</sup> Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010). h. 190.

<sup>36</sup> Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta Pusat: Kalam Mulia. 2005). h.

yaitu supaya ia kelak ‘mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya’. Jadi, *pedagogic* adalah ilmu pendidikan anak.<sup>37</sup> Pendekatan pedagogis berupaya menggali data tentang pembelajaran Alquran melalui pengembangan Metode Iqra’ dan kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran.

‘Sosiologis’ adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu,<sup>38</sup> sehingga pendekatan sosiologis berupaya mengerti sifat dan kehidupan tokoh yang diteliti serta interaksi dengan masyarakat lingkungan kehidupannya dalam rangka mengembangkan pembelajaran Alquran.

‘Pendekatan sejarah’ mengasumsikan bahwa realita sosial yang terjadi sekarang sebenarnya merupakan hasil proses sejarah yang terjadi beberapa tahun, ratusan bahkan ribuan tahun.<sup>39</sup> Dengan pendekatan ini, digali data tentang latar belakang pemikiran tokoh yang diteliti semenjak awal merintis sampai dengan mengembangkan metodologi pembelajaran Alquran.

Pendekatan *teologis* berupaya menggali dan menganalisis data tentang konsep-konsep pemikiran tokoh terhadap pengembangan pembelajaran Alquran yang berdasarkan ajaran agama Islam, yakni Alquran dan Hadis.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Uyoh Sadulloh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. (Bandung: Alfabeta. 2010).h. 2.

<sup>38</sup> Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010). h. 38.

<sup>39</sup> M.Sayuthi Ali. *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002). h. 117.

<sup>40</sup> Teologis menurut etimologi berasal dari dua kata Yunani, yaitu ‘theos’ berarti Tuhan (*God*) dan ‘logos’ berarti pengetahuan (*study*). Lih. M. Zurkani Jahja. *Teologi Al-Ghazali, Pendekatan Metodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996). H. 5. Istilah teologi digunakan untuk persoalan yang berkenaan dengan Tuhan, namun kemudian yang menjadi cakupan teologi bukan hanya tentang Tuhan saja, tetapi semua yang sifatnya kepercayaan atau keyakinan dalam agama, apabila disebut Teologi Islam maka membicarakan tentang segala yang sifatnya kepercayaan atau keyakinan agama Islam, termasuk segala yang ada kaitannya dengan kepercayaan atau keyakinan tersebut. Lih. Hadariansyah. *Pemikiran-Pemikiran dalam Sejarah Pemikiran Islam*. (Banjarmasin: Antasari Press. 2008). h. 11.

## G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Metode Iqra' adalah:

Penelitian Saepudin berupa tesis yang berjudul *Metode Iqra' Pembaharuan dalam Metodologi Pengajaran Membaca Alquran*, berisi tentang metode baru dalam pengajaran membaca Alquran, yang sebelumnya menggunakan metode *Al-Baghdadiyah, Tarkibiyah, Musyafakah, Muqaranah, Wasilah* dan metode *Sawtiyah*.

Penelitiannya berupaya mengkaji Metode Iqra' sebagai satu metode belajar Alquran yang dianggapnya berhasil, juga diterima sebagian masyarakat muslim karena dianggap mampu dengan cepat mengantarkan anak-anak mereka dalam membaca Alquran. Penelitian tersebut memusatkan perhatian pada aspek metodologis sistem pengajaran Metode Iqra'. Setelah itu membandingkannya dengan metode Al-Baghdadiyah.<sup>41</sup>

Penelitian Salim dalam sebuah buku yang berjudul *Gagasan dan Gerakan Pendidikan BKPRMI, Sebuah Fenomena Baru Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Islam pada Masa Orde Baru*, berisi tentang sejarah berdirinya organisasi BKPMI (Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia), kini menjadi BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) yang pada awalnya penggunaan Metode Iqra' dijadikan sebagai program nasional bagi Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Alquran (LPP-

---

<sup>41</sup> Didin Saepudin. Tesis : *Metode Iqra' Pembaharuan dalam Metode Pengajaran Membaca Alquran*. (Jakarta: PPs IAIN Syarif Hidayatullah. 1993).



TKA)BKPRMI.Dalam perkembangan selanjutnya dijadikan buku pegangan pokok dalam proses pembelajaran pada unit-unit TKAlquran BKPRMI. Sejak tahun 2002 Departemen Pendidikan Nasional RI menyatakan bahwa unit TKAlquran BKPRMI dengan Metode Iqra' merupakan TK alternatif bagi peserta didik kelompok umur prasekolah.<sup>42</sup>

Penelitian Hartatiyang berjudul *Penerapan Metode Iqra' dalam Belajar Membaca Alquran (Studi pada Taman Kanak-kanakAlquran BKPRMI Kota Palangka Raya)*, hasilnya ialah secara umum penerapan Metode Iqra'belum maksimal, dan secara umum kemampuan santri belajar membaca Alquran dengan Metode Iqra'cukup baik. Belum maksimalnya penerapan Metode Iqra'disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: kemampuan dan latar belakang guru (*ustadz/ustadzah*), kemampuan murid (santri), materi, metode, dan lingkungan serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Impilikasi yang perlu diperhatikan bahwa penerapan Metode Iqra' dalam belajar membaca Alquran akan sangat efektif jika setiap guru (*ustadz/ustadzah*) selalu konsisten dalam mengacu dan menerapkan ketentuan/petunjuk yang terdapatdalam setiap jilid buku Iqra'.<sup>43</sup>

PenelitianImansyah dalam jurnal yang berjudul *Gambaran Pembelajaran Alquran Siswa SMA: Studi pada Siswa SMA di Sumatera Selatan dan Riau*, hasilnya menunjukkan antara lain: bahwa usia belajar membaca

---

<sup>42</sup> Moh. Haitami Salim.*Gagasan dan Gerakan Pendidikan BKPRMI, Sebuah Fenomena Baru Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Islam pada Masa Orde Baru*.(Pontianak: Romeo Grafika. 2002). h. 18-45.

<sup>43</sup> Zainap Hartati, "*Penerapan Metode Iqra' dalam Belajar Membaca Alquran (Studi tentang Penerapan Metode Iqra' pada TK/TPAlquran BKPRMI Kota Palangka Raya)*". Studi Agama dan Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, Desember 2004. h. 91-92.

Alquran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Alquran siswa, hal tersebut didukung oleh perbedaan kemampuan membaca Alquran, yakni siswa yang belajar pada usia TK memperoleh nilai rata-rata (*mean*) tertinggi, sedangkan siswa yang belajar pada usia SD memperoleh *mean* terendah.<sup>44</sup>

Penelitian Maidir Harun dan Dasrizal dengan judul *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alquran pada Siswa SMA*, penelitian dilakukan di 15 provinsi, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis Alquran sangat beragam. Banyak faktor yang mempengaruhi antara lain: kemampuan membaca dan menulis Alquran skor tertinggi terjadi pada usia mulai belajar kurang dari 7 tahun, waktu dominan belajar skor tertinggi waktu belajar bersamaan dengan membaca Alquran di masjid atau *mushalla* dan di TPA/TQA, dan kemampuan membaca dengan skor tertinggi karena motif ibadah dan motif terendah karena dorongan teman.<sup>45</sup>

Penelitian Budiyanto berupa tesis yang berjudul *Pembaharuan Metodologi Pembelajaran Membaca Alquran (Studi Pemikiran K.H. As'ad Humam dan Penerapannya di TK/TPA Alquran Kotagede Yogyakarta)*, hasilnya menunjukkan bahwa pembaharuan yang dilakukan K.H. As'ad Humam dengan Metode Iqra' terbukti keunggulannya walaupun untuk mewujudkannya memerlukan perjuangan yang cukup panjang dan penerapannya terbukti lebih efektif mengantarkan anak untuk mampu membaca Alquran dibandingkan metode Al-

---

<sup>44</sup>Retno Kartini Savittaningrum Imansyah, “Gambaran Pembelajaran Alquran Siswa SMA (Studi pada Siswa SMA di Sumatera Selatan dan Riau)”, *Cendekia*, Volume 6, Nomor 1 (2008). h.141.

<sup>45</sup> Maidar Harun dan Dasrizal, “Kemampuan Membaca dan menulis Huruf Alquran Pada Siswa SMA”, *Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama : Jakarta*, (2008). h. 109-110.

Baghdadiyah. Hal ini dapat dilihat di TK/TPAlquran “AMM” Kotagede Yogyakarta.<sup>46</sup>

Penelitian Masdinar dalam jurnal yang berjudul *Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDN B-1 Sukamandang Kabupaten Seruyan*, penelitiannya mengkaji adanya kondisi siswa-siswi di SDN B1 tersebut masih kurang mampu membaca Alquran yang sesuai tajwid. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sudah banyak yang bisa membaca Alquran (53,84%) disebabkan mereka rajin membaca Alquran, sedangkan yang belum mampu karena siswa tidak rajin membaca Alquran dan belajar mengaji hanya di sekolah, dengan kata lain, minat dan motivasi siswa yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran.<sup>47</sup>

Penelitian Tim Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Ulum Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dalam jurnal yang berjudul: *“Kemampuan Membaca Alquran dan Memahami Tajwid pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Telaah atas Laporan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Ulum Kandangan, Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011)”*: antara lain menunjukkan bahwa tempat belajar Alquran di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Loksado (60%), Kecamatan Daha Utara (44.3%) dan Kecamatan Angkinang (63%) sebagai tempat belajar adalah TK/TPAlquran, hal ini dapat

---

<sup>46</sup>Mangun Budiyo, ”Pembaharuan Metodologi Pembelajaran Membaca Alquran (Studi Pemikiran K.H. As’ad Humam dan Penerapannya di TK/TPAlquran Kotagede Yogyakarta)”. Tesis tidak dipublikasikan. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009). h. 172-174.

<sup>47</sup> Masdinar, “Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDN B-1 Sukamandang Kabupaten Seruyan”. *Kajian Islam*, Volume 4, Nomor 3 (2012). h. 319-329.

diinterpretasikan bahwa mayoritas responden di 3 (tiga) kecamatan yang diteliti lebih memilih belajar mengaji di TK/TPAlquran sebagai lembaga pendidikan Alquran non formal yang terorganisasi secara rapi.<sup>48</sup>

Beberapa penelitian tersebut, berhubungan dengan Metode Iqra' baik secara kesejarahan, bagaimana perbandingan Metode Iqra' dengan metode lainnya lebih cepat memberikan kemampuan membaca Alquran maupun bagaimana awal mula penggunaan Metode Iqra' secara nasional, serta penerapan Metode Iqra' yang efektif sebagaimana harapan dari penyusun Metode Iqra' yaitu K.H. As'ad Humam, dimana ideal penggunaan Metode Iqra' untuk baca tulis Alquran adalah 6 (enam) bulan sesuai dengan jumlah jilid awal yaitu sebanyak 6 (enam) jilid, walaupun pada saat sekarang diterbitkan dalam satu paket buku namun tetap mencakup 6 (enam) jilid buku Metode Iqra'.

Demikian juga berbagai kemampuan membaca Alquran di usia sekolah banyak yang diperoleh melalui TK/TPAlquran, juga kemampuan membaca Alquran karena rajin membacanya.

Penelitian tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) antara lain:

Ta'rif berupa jurnal yang berjudul *Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, penelitian ini mengemukakan antara lain bahwa pendidikan anak usia dini ditujukan untuk dapat mengembangkan potensinya sejak dini sehingga anak-anak tersebut dapat berkembang secara wajar sebagai anak, namun demikian unsur

---

<sup>48</sup> Tim Peneliti Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Ulum Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. "Kemampuan Membaca Alquran dan Memahami Tajwid pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Telaah atas Laporan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Ulum Kandangan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011). An-Nahdhah. Volume 4, Nomor 7 (2011). h. 56-57.

penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru, pada usia PAUD inilah peran guru akan menentukan pendidikan selanjutnya sehingga perlu ditingkatkan kompetensinya. Penelitian ini berupaya mengungkap kompetensi guru PAUD terutama di RA/BA, hasilnya menunjukkan perlu adanya peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik.<sup>49</sup>

Penelitian Aceng Lukmanul Hakim berupa jurnal dengan judul *Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang*, hasil dari penelitiannya bahwa terdapat perbedaan prestasi yang signifikan antara siswa kelas I Sekolah Dasar (SD) asal Pendidikan Anak Usia Dini (kategori pendidikan yang formal) dengan siswa yang tidak menempuh pendidikan formal (kategori pendidikan yang non formal dan informal), baik siswa dari Kabupaten maupun dari Kota Tangerang, dapat dilihat pada aspek intelektual, aspek psikomotorik maupun aspek *questionare*.<sup>50</sup>

Mobiliu berupa jurnal, penelitiannya yang berjudul *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Anak Usia Lebih Dari 2-3 Tahun di Tuble Tots Kota Gorontalo*; bahwa tanpa adanya pendidikan usia dini perkembangan seorang anak tidak dapat mencapai tahap maksimal yang diinginkan

---

<sup>49</sup>Ta'rif. "Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini". Edukasi, Volume 5, Nomor 3 (2007). h.151-168.

<sup>50</sup> Aceng Lukmanul Hakim. *Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 17, Nomor 1, ( 2011). h. 19.

yang berpengaruh pada perkembangan berikutnya, juga diberikan stimulus yang signifikan agar anak dapat berkembang secara optimal.<sup>51</sup>

Penelitian Mastiyah dalam bukunya *PAUD, Implementasi Kurikulum Tematik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*: pembelajaran anak usia dini menekankan pada keterlibatan anak secara aktif, sehingga diperoleh pengetahuan langsung dan terlatih menemukan sendiri pengetahuannya dan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan anak secara aktif adalah model kurikulum tematik, anak usia dini (usia 2-4 tahun) merupakan usia yang sangat vital dan strategis untuk membentuk kepribadiannya dengan nilai-nilai Islam.<sup>52</sup>

Penelitian Desiana yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf di Raudlatul Athfal (RA) Ummatan Wahidah Curup*. Permasalahan yang ditemui dikelas B-1 di RA tersebut ialah: anak belum mengenal huruf, membedakan, dan melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar. Dengan penelitian tindakan kelasnya, pembelajaran yang menerapkan “Metode Iqro' Plus Kartu Huruf” menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Suwarly Mobiliu. *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Anak Usia Lebih Dari 2-3 Tahun di Tumbles Tots Kota Gorontalo*. Sainstek 6, Nomor 2 (2011). h. 74.

<sup>52</sup> Iyoh Mastiyah. *PAUD, Implementasi Kurikulum Tematik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta Selatan: Gaung Persada Jakarta Selatan. 2012). h. 7-10.

<sup>53</sup> Desiana, Skripsi tidak dipublikasikan. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup* (Skripsi tidak diterbitkan, Program Sarjana Pendidikan Bagi Guru Dalam Jabatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu, Bengkulu. 2013). h. iii.

Rekapitulasi penelitian terdahulu tentang pembelajaran Alquran dan kelembagaannya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**

**Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu tentang Pembelajaran Alquran**

No	Peneliti	Judul	Hasil	Fokus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Didin Saefuddin	Metode Iqra' Pembaruan dalam Metodologi Pengajaran Membaca Alquran.	Metode Iqra' dianggap mampu dan cepat mengantarkan anak-anak membaca Alquran.	Penerapan Metode Iqra'
2	Moh. Haitami Salim	Gagasan dan Gerakan Pendidikan BKPRMI, Sebuah Fenomena Baru Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Islam Pada Masa Orde Baru.	BKPRMI sebagai organisasi kemasyarakatan yang memulai penggunaan Metode Iqra' sebagai program nasional dan dijadikan buku pegangan pada TK/TP Alquran.	Kelembagaan program Metode Iqra'
3	Zainap Hartati	Penerapan Metode Iqra' dalam belajar Membaca Alquran (Studi pada TK/TP Alquran BKPRMI Kota Palangka Raya).	Kemampuan santri membaca Alquran dengan Metode Iqra' cukup baik, meskipun penerapannya belum maksimal.	Penerapan Metode Iqra'
4	Retno Kartini Savitaningrum Imansyah	Gambaran Pembelajaran Alquran Siswa SMA (Studi pada Siswa SMA di Sumatera Selatan dan Riau)	Siswa bisa membaca Alquran sesuai tajwid karena rajin membaca Alquran dibanding siswa yang tidak rajin membaca (mengaji hanya di sekolah saja) minat dan motivasi yang mempengaruhi siswa dalam membaca Alquran.	Minat dan motivasi membaca Alquran

## Sambungan

No	Peneliti	Judul	Hasil	Fokus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Maidir Harun dan Dasrizal	Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alquran pada Siswa SMA	Siswa SMA di 15 Provinsi kemampuan membaca dan menulis Alquran bervariasi, beberapa faktor yang mempengaruhi seperti: kemampuan membaca dan menulis Alquran skor tertinggi terjadi pada usia mulai belajar kurang dari 7 tahun, waktu dominan belajar skor tertinggi waktu belajar bersamaan dengan membaca Alquran di masjid/mushalla dan di TPA /TQA, dan kemampuan membaca dengan skor tertinggi karena motif ibadah dan motif terendah karena dorongan teman	Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran
6	Mangun Budiyanto	Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDA Sukamandang Kabupaten Seruyan	Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam terbukti lebih efektif mengantarkan anak mampu membaca Alquran dibandingkan dengan Metode Al-Baghdadiyah.	Metode Iqra' sebagai metode yang dominan



## Sambungan

No	Peneliti	Judul	Hasil	Fokus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Ta'rif	Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini	PAUD bertujuan mengembangkan potensi anak sejak usia dini dan guru sebagai unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru PAUD perlu ditingkatkan.	Potensi anak usia dini
8	Aceng Lukmanul Hakim	Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 SD di Kabupaten dan Kota Tangerang	Ada perbedaan prestasi siswa antar siswa kelas 1 berasal dari PAUD lebih baik dibandingkan dengan non PAUD dari aspek intelektual, psikomotorik dan <i>quesionare</i> .	Pengaruh pendidikan usiadini
9	Suwarly Mobiliu	Hubungan PAUD dengan Perkembangan Anak Usia Lebih Dari 2-3 Tahun di Tots Kota Gorontalo	Tanpa pendidikan di usia dini perkembangan anak tidak bisa mencapai maksimal dan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya.	Pengaruh pendidikan usia dini

## Sambungan

No	Peneliti	Judul	Hasil	Fokus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	Iyoh Mastiyah	PAUD, Implementasi Kurikulum Tematik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Pembelajaran anak usia dini menekankan keterlibatan anak secara aktif melalui model kurikulum tematis.	Kurikulum tematik untuk anak usia dini
11	Desiana	Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Iqra' Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup	Pembelajaran membaca Al-quran dengan menerapkan Metode Iqra' Plus Kartu Huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak.	Penerapan Metode Iqra' plus Kartu Huruf
12	Zainap Hartati	Pengembangan Pembelajaran Alquran (Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim dalam Konteks Pengembangan Metode Iqra' dan Kelembagaan Pendidikan Alquran)	Pengembangan pembelajaran Alquran melalui: 1) Metode Iqra' menjadi "Metode Iqro' Terpadu" yang lebih sederhana dan praktis untuk orang dewasa. 2) Kelembagaan PAUD umum menjadi PAUD Pendidikan Alquran (TAAM).	Pemikiran tokoh : pengembangan Metode Iqra' dan PAUD Islam

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian (Disertasi) ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis pengembangan pembelajaran Alquran terdiri dari makna membaca Alquran, pembelajaran Alquran, perkembangan pembelajaran metode baca tulis Alquran dan PAUD Pendidikan Alquran.

Bab III biografi Tasyrifin Karim, terdiri dari latar belakang kehidupan, aktivitas sosial keagamaan, latar belakang pendidikan, profil dan kepribadian, serta karya-karya Tasyrifin Karim.

Bab IV kegiatan penelitian terhadap pemikiran Tasyrifin Karim dalam konteks pengembangan Metode Iqra', berisi tentang referensi hasil pemikiran Tasyrifin Karim, pemikiran Tasyrifin Karim tentang pengembangan pembelajaran Alquran melalui Metode Iqra' dan epistemologi Tasyrifin Karim melalui Metode Iqra'.

Bab V kegiatan lanjutan penelitian terhadap pemikiran Tasyrifin Karim dalam konteks pengembangan kelembagaan Pendidikan Alquran, berisi tentang referensi hasil pemikiran Tasyrifin Karim, pemikiran Tasyrifin Karim tentang pembelajaran Alquran melalui kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran serta epistemologi pemikiran Tasyrifin Karim tentang pengembangan pembelajaran Alquran melalui kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran.

Bab VI penutup berisi simpulan, rekomendasi dan saran.